

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Pengaruh Pola Pembinaan Rohis Training of Tutor

Peneliti menggunakan angket untuk teknik pengumpulan data, dari hasil analisis angket dapat diketahui pengaruh Pola Pembinaan Rohis Training of Tutor terhadap akhlak peserta didik khususnya anggota rohis.

Analisis dari hasil angket dapat mengetahui hubungan atau tingkat intensitas Pengaruh Pola Pembinaan Rohis *Training of Tutor*, peneliti menggunakan angket sebagai bahan untuk mengumpulkan data yang terdiri dari 25 item pertanyaan.

Dari ke-25 item pertanyaan setiap pertanyaan mewakili empat akhlak yang harus dimiliki oleh peserta didik, diantaranya (1) akhlak kepada Allah SWT; (2) akhlak kepada kedua orangtua; (3) akhlak kepada diri sendiri; (4) akhlak kepada oranglain dan lingkungan sekitar. Setiap item

pernyataan dalam angket diisi oleh peserta didik dan diberi skor berdasarkan skala Likert lalu kemudian hasil angket tersebut ditabulasi guna mengetahui seberapa erat hubungan dan pengaruh yang terjadi dalam variabel X dan variabel Y. Berikut adalah hasil analisis angket.

Tabel 4.1

**Persentase hasil angket Akhlak Peserta Didik
sebelum dilakukan pembinaan**

No	Kategori	Nilai	Jumlah Subjek	Persentase
1	Tinggi	110-125	5	12%
2	Sedang	95-109	24	56%
3	Rendah	79-94	14	32%
Total			43	100%

Tabel 4.2

**Persentase hasil angket Akhlak Peserta Didik
setelah dilakukan Pembinaan melalui kegiatan Rohis
Training of Tutor dengan Pola 4C**

No	Kategori	Nilai	Jumlah Subjek	Persentase
1	Tinggi	110-125	35	82%
2	Sedang	95-109	7	16%
3	Rendah	79-94	1	2%
Total			43	100%

Dari kedua table tersebut menunjukkan bahwa table 4.1 yaitu hasil analisis angket pra penelitian atau hasil analisis angket sebelum dilaksanakan pembinaan rohis dengan pola training of tutor yang menunjukkan hasil pengetahuan dan akhlak peserta didik masih dalam tingkat sedang yaitu dengan persentase 56%, tingkat rendah dengan persentase 32% dan tinggi hanya dengan tingkat persentase 12% yang sama artinya bahwa dari 43 siswa hanya ada sebanyak lima orang peserta didik saja yang mendapatkan skor tertinggi dari hasil analisis angket pra penelitian tersebut.

Sedangkan table 4.2 adalah hasil analisis angket setelah dilakukan pembinaan selama tiga hari oleh peneliti. Pembinaan akhlak dilakukan dengan pola 4C yaitu mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kolaborasi, komunikasi dan kreativitas peserta didik dengan melibatkan peneliti sebagai tutor untuk membina rohis MAN 2 selama penelitian berlangsung.

Dari data table 4.2 dapat disimpulkan bahwa, pengetahuan dan akhlak peserta didik setelah dilakukan pembinaan terdapat peningkatan, yaitu skor tertinggi dengan persentase sebesar 85% yang artinya bahwa ada 35 subjek yang memiliki kategori skor tertinggi dan hal tersebut menunjukkan adanya peningkatan dari data table sebelumnya, table 4.1 dengan kategori skor tertinggi hanya sebanyak 12% atau hanya sebanyak lima orang peserta didik saja yang mampu mencapai skor tertinggi. Selanjutnya, data pada table 4.2 juga menunjukkan penurunan yang sangat signifikan pada skor angket terendah yang hanya mencapai 2% dari sampel, hal tersebut artinya hanya ada satu orang

saja yang memiliki skor rendah, sedangkan di table 4.1 skor terendah mendapatkan persentase 32% yaitu sebanyak 14 peserta didik yang masih mendapatkan skor rendah dalam angket. Negitupun dengan skor sedang, terdapat peningkatan yang signifikan, yaitu data pada table 4.1 adalah sebanyak 56% atau 12 siswa yang masih mendapatkan skor sedang, dan pada table 4.2 setelah dilakukan pembinaan hanya ada tujuh siswa saja yang memiliki skor sedang yaitu setara dengan 16%.

Maka dari hasil analisis angket tersebut, dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh Pola Pembinaan Rohis Training of Tutor terhadap akhlak peserta didik.

2. Akhlak Peserta Didik Setelah Pembinaan Rohis *Training of Tutor*

Untuk mengetahui bagaimana akhlak peserta didik setelah dilakukan pembinaan rohis, maka dibutuhkan analisis setiap butir pernyataan angket sebagai sumber data. Dalam 25 item pernyataan dalam angket, setiap butir pernyataan mewakili keempat akhlak yang harus dimiliki

Dari grafik diatas dapat disimpulkan bahwa, terjadi peningkatan pengetahuan dan akhlak peserta didik setelah pelaksanaan pembinaan. Dan dapat dijelaskan bahwa sebelum pembinaan skor hasil tabulasi data angket menunjukkan nilai sebesar 189 dari 43 responden dan setelah dilakukan pembinaan skor angket terjadi kenaikan sebesar 19 angka, lalu di butir pertanyaan angket selanjutnya yang masih menunjukkan kategori akhlak kepada Allah juga terjadi kenaikan dari skor sebelumnya yaitu 185 menjadi 201. Selanjutnya, untuk kategori akhlak kepada orangtua juga terjadi peningkatan, sebelum dilaksanakan pembinaan data angket menunjukkan skor sebesar 186 dan setelah dilakukan pembinaan terdapat kenaikan angka yang cukup signifikan yaitu 214 dari 43 responden yang artinya terjadi kenaikan sebesar 28 angka. Akhlak kepada oranglain juga demikian, terjadi kenaikan yang cukup signifikan yaitu dari skor 152 setelah dilakukan pembinaan skor bertambah menjadi 197, namun untuk contoh pernyataan angket yang kedua mengalami

penurunan sebesar 2 angka. Hal tersebut cukup megindikasikan bahwa akhlak peserta didik setelah dilakukan pembinaan rohis menjadi lebih baik.

B. Uji Prasyarat Analisis

1. Uji validitas

Pengujian validitas ini dibutuhkan agar hasil olahan data yang akan diujikan benar-benar valid dan dapat dipertanggungjawabkan keabsahannya.

Uji validitas dalam penelitian ini adalah data dari angket yang telah dibagikan kepada responden sebanyak 43 siswa, kemudian untuk mengetahui tingkat validitas dari suatu instrument dapat dilihat dari nilai r tabel dan r hitungnya, jika r hitung lebih besar dari r tabel maka instrument tersebut valid, sedangkan jika r hitung lebih kecil dari r tabel maka instrument tersebut tidak valid. Adapun rumus untuk mencari r tabel adalah:

$$df = n-2$$

Standar kemaknaan r tabel yang diambil oleh peneliti yakni 5%, maka diketahui df dari sampel penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$df = 43-2$$

$$df = 41$$

Maka dengan demikian, r tabel dalam penelitian ini adalah 0.301. Berikut ini merupakan hasil perhitungan uji validitas dengan menggunakan program SPSS versi 25:

Tabel 4.3

Hasil Perhitungan Uji Validitas Instrumen Akhlak

Peserta Didik

No	Butir Soal	r Hitung	r Tabel	Keputusan
1	Butir soal nomor 1	0,485	0,301	Valid
2	Butir soal nomor 2	0,533	0,301	Valid
3	Butir soal nomor 3	0,418	0,301	Valid
4	Butir soal nomor 4	0,318	0,301	Valid
5	Butir soal nomor 5	0,513	0,301	Valid
6	Butir soal nomor 6	0,528	0,301	Valid

7	Butir soal nomor 7	0,302	0,301	Valid
8	Butir soal nomor 8	0,310	0,301	Valid
9	Butir soal nomor 9	0,406	0,301	Valid
10	Butir soal nomor 10	0,456	0,301	Valid
11	Butir soal nomor 11	0,615	0,301	Valid
12	Butir soal nomor 12	0,517	0,301	Valid
13	Butir soal nomor 13	0,355	0,301	Valid
14	Butir soal nomor 14	0,473	0,301	Valid
15	Butir soal nomor 15	0,516	0,301	Valid

Sumber data primer, diolah pada 10 November 2021

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa terdapat 15 instrumen yang valid. Hal ini dapat dikatakan bahwa instrument yang diujikan oleh peneliti melalui angket seluruhnya valid, karena jumlah r hitungannya lebih kecil dari pada r tabel. Dengan demikian uji validitas sebagai uji syarat instrument terpenuhi.

Tabel 4.4
Hasil Perhitungan Uji Validitas Instrumen Pembinaan
Rohis Melalui Pola 4C

No	Butir Soal	r Hitung	r Tabel	Keputusan
1	Butir soal nomor 1	0,316	0,301	Valid
2	Butir soal nomor 2	0,305	0,301	Valid
3	Butir soal nomor 3	0,564	0,301	Valid
4	Butir soal nomor 4	0,516	0,301	Valid
5	Butir soal nomor 5	0,597	0,301	Valid
6	Butir soal nomor 6	0,625	0,301	Valid
7	Butir soal nomor 7	0,311	0,301	Valid
8	Butir soal nomor 8	0,528	0,301	Valid
9	Butir soal nomor 9	0,735	0,301	Valid
10	Butir soal nomor 10	0,365	0,301	Valid
11	Butir soal nomor 11	0,565	0,301	Valid
12	Butir soal nomor 12	0,383	0,301	Valid
13	Butir soal nomor 13	0,587	0,301	Valid
14	Butir soal nomor 14	0,558	0,301	Valid
15	Butir soal nomor 15	0,744	0,301	Valid

16	Butir soal nomor 16	0,777	0,301	Valid
17	Butir soal nomor 17	0,653	0,301	Valid
18	Butir soal nomor 18	0,713	0,301	Valid
19	Butir soal nomor 19	0,755	0,301	Valid
20	Butir soal nomor 20	0,727	0,301	Valid
21	Butir soal nomor 21	0,586	0,301	Valid

Sumber data primer, diolah pada 10 November 2021

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa terdapat 21 instrumen yang valid. Hal ini dapat dikatakan bahwa instrument yang diujikan oleh peneliti melalui angket seluruhnya valid, karena jumlah r hitung lebih besar dari r tabel. Dengan demikian, uji validitas sebagai uji syarat instrument terpenuhi.

2. Uji Reliabilitas

Setelah melakukan uji validitas, selanjutnya dilakukan uji reliabilitas terhadap instrument yang valid. Uji reliabilitas dalam penelitian ini diolah dengan menggunakan program SPSS versi 25. Berikut hasilnya:

Tabel 4.5**Hasil Perhitungan Uji Reliabilitas Instrumen****Akhlak Peserta Didik**

Sumber	Reliability Statistics	
	Cronbach's Alpha	N of Items
	.712	15

data primer, diolah pada 10 November 2021

Dari tabel hasil perhitungan di atas dapat diketahui bahwa instrument Akhlak Peserta Didik mendapat nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,712. Karena nilai lebih dari 0,6 maka instrument dinyatakan reliabel. Dengan demikian, uji reliabilitas sebagai uji syarat instrument terpenuhi.

Tabel 4.6**Hasil Perhitungan Uji Reliabilitas Instrumen****Pembinaan Rohis Melalui Pola 4C****Reliability Statistics**

Cronbach's	
Alpha	N of Items
.882	21

Sumber data primer, diolah pada 10 November 2021

Dari tabel hasil perhitungan di atas dapat diketahui bahwa instrument Pola Pembinaan Rohis Melalui 4C mendapat nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,882. Karena nilai lebih dari 0,6 maka instrument dinyatakan reliabel. Dengan demikian, uji reliabilitas sebagai uji syarat instrument terpenuhi.

Uji prasyarat analisis dilakukan untuk mengetahui apakah analisis data untuk pengujian hipotesis dapat dilanjutkan atau tidak. Uji prasyarat analisis dalam penelitian ini adalah uji normalitas residual, uji homogenitas, uji linearitas dan uji heteroskedastisitas.

Uji prasyarat analisis terpenuhi jika residual berdistribusi normal, kelompok data homogen, terdapat hubungan yang linier antara variabel X dan Y, serta tidak terjadi masalah heteroskedastisitas pada model regresi. Jika salah satu prasyarat

analisis tidak terpenuhi maka pengujian hipotesis tidak dapat dilanjutkan.

Uji prasyarat dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan program *Statistic Product and Service Solution* (SPSS) versi 25.

1. Uji Normalitas

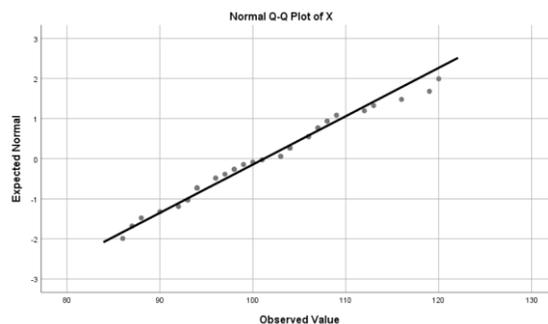
Uji normalitas pada model regresi digunakan untuk menguji apakah nilai residual yang dihasilkan regresi berdistribusi secara normal atau tidak. Uji ini dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu:

a. Metode Grafik

Normalitas dilihat dari penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik. Sebagai dasar pengambilan keputusan, jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal maka nilai residual tersebut normal.

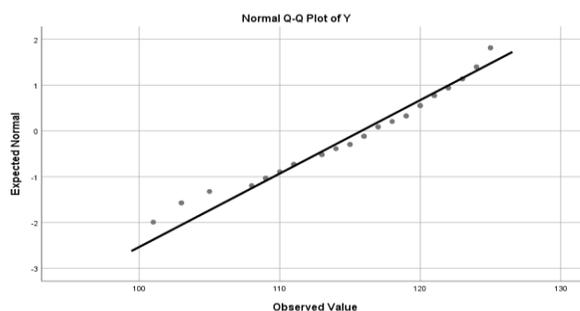
Grafik 4.2

Hasil Uji Normalitas Shapiro Wilk Akhlak Peserta Didik (dependent variable)



Grafik 4.3

Hasil Uji Normalitas Shapiro Wilk Independent Variabel



Dari grafik di atas dapat diketahui bahwa titik-titik menyebar sekitar garis dan mengikuti

garis diagonal, maka nilai residual tersebut berdistribusi normal. Karena residual terdistribusi dengan normal, maka uji prasyarat terpenuhi. Dengan demikian data yang diperoleh dalam penelitian ini dapat dilanjutkan ke analisis lebih lanjut.

b. Metode Uji Shapiro Wilk

Untuk mengetahui apakah residual terdistribusi normal atau tidak, yaitu dengan membandingkan nilai signifikansi. Kriteria pengujiannya adalah:

- Jika signifikansi $\leq 0,05$ maka residual tidak terdistribusi normal
- Jika signifikansi $\geq 0,05$ maka residual terdistribusi normal

Tabel 4.7
Hasil Uji Normalitas

Shapiro Wilk

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
X	.093	43	.200 [*]	.975	42	.473
Y	.107	43	.200 [*]	.953	42	.083

Sumber data primer diolah pada 10 November

2021

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar 0,473 dan 0,083 dan lebih dari 0,05 maka residual berdistribusi normal, dengan demikian uji prasyarat terpenuhi dan data yang diperoleh dalam penelitian ini dapat dilanjutkan ke analisis lebih lanjut.

2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui varian populasi data apakah antara dua kelompok atau lebih

data memiliki varian yang sama atau berbeda. Kriteria pengujian sebagai berikut:

- Jika signifikansi $\leq 0,05$ maka varian kelompok data tidak homogen
- Jika signifikansi $\geq 0,05$ maka varian kelompok data homogen

Tabel 4.8

Hasil Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variances

		Levene			
		Statistic	df1	df2	Sig.
kuesione r	Based on Mean	1.974	1	84	.164
	Based on Median	2.234	1	84	.139
	Based on Median and with adjusted df	2.234	1	83.924	.139
	Based on trimmed mean	2.163	1	84	.145

Sumber data primer diolah pada 10 November 2021

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai signifikansi lebih dari 0,05 yaitu 0,145. Jadi dapat

disimpulkan bahwa data tersebut homogen. Karena data yang diperoleh homogen maka uji prasyarat terpenuhi . dengan demikian, data yang diperoleh dalam penelitian ini dapat dilanjutkan ke analisis data lebih lanjut.

3. Uji Linearitas

Uji linearitas digunakan untuk mengetahui linearitas data, yaitu apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linier atau tidak. Hasil uji linearitas dapat dilihat dari nilai signifikansi pada *Deviation of Linearity*. Kriteria pengujian sebagai berikut:

- Jika signifikansi $\geq 0,05$ maka terdapat hubungan yang linear antara variabel X dengan variabel Y.
- Jika signifikansi $\leq 0,05$ maka tidak terdapat hubungan yang linear antara variabel X dengan variabel Y.

Tabel 4.9**Hasil Uji Linearitas****ANOVA Table**

			Sum of		Mean		
			Squares	df	Square	F	Sig.
Religiusitas *	Between	(Combined)	1507.91	20	75.396	1.186	.347
Agresivitas	Groups		7				
		Linearity	443.929	1	443.929	6.986	.015
		Deviation from	1063.98	19	55.999	.881	.607
		Linearity	8				
	Within Groups		1398.08	22	63.549		
			3				
	Total		2906.00	42			
			0				

Sumber data primer diolah pada 10 November 2021

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa signifikansi pada *Deviation from Linearity* lebih dari 0,05 yaitu 0,607. Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang linear antara variabel akhlak peserta didik dengan pola pembinaan rohis. Karena data linier, maka uji prasyarat

terpenuhi. Dengan demikian, data yang diperoleh dalam penelitian ini dapat dilanjutkan ke analisis data lebih lanjut.

4. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah varian residual yang tidak sama pada semua pengamatan di dalam model regresi. Regresi yang baik seharusnya tidak terjadi heteroskedastisitas. Dalam penelitian ini uji heteroskedastisitas dilakukan dengan uji Glejser, dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut:

- Jika signifikansi $\geq 0,05$ maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas
- Jika signifikansi $\leq 0,05$ maka terjadi masalah heteroskedastisitas.

Tabel 4.10
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients^a

Model		Unstandardized		Standardize	t	Sig.
		B	Std. Error	d		
		Coefficients		Beta		
1	(Constant)	13.145	7.127		1.844	.072
	pembinaan	-.078	.070	-.170	-1.102	.277
	rohis					

Sumber data primer diolah pada 12 Desember 2021

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa korelasi antara variabel akhlak peserta didik dengan pola pembinaan rohis memiliki nilai signifikansi sebesar 0,072 dan 0,277 yang lebih dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas. Karena tidak terjadi masalah heteroskedastisitas, maka uji prasyarat terpenuhi. Dengan demikian, data yang diperoleh dalam penelitian ini dapat dilanjutkan ke analisis data lebih lanjut.

C. Pengujian Hipotesis dan Pembahasan

1. Uji Hipotesis

Setelah uji prasyarat terpenuhi, yaitu residual terdistribusi normal, data yang dimiliki homogen dan linear serta tidak terjadi masalah heteroskedastisitas, maka data tersebut dapat digunakan untuk menguji hipotesis. Pengujian hipotesis ini dilakukan agar dapat mengetahui apakah pola pembinaan rohis training of tutor melalui 4C memberikan pengaruh yang signifikan terhadap akhlak peserta didik. Dalam penelitian ini pengujian dilakukan dengan menggunakan program *Statistic Product and Service Solution* (SPSS).

Tabel 4.11

Hasil Uji Korelasi Pearson Product Moment

		Correlations	
		Pola Pembinaan Rohis Melalui 4C	Akhlak Peserta Didik
pola pembinaan rohis melalui 4C	Pearson Correlation	1	.391**
	Sig. (2-tailed)		.010
	N	43	43

Akhlaq Peserta Didik	Pearson Correlation	.391**	1
	Sig. (2-tailed)	.010	
	N	43	43

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber data primer diolah pada 17 Desember 2021

Uji korelasi bertujuan untuk mengetahui tingkat keeratan hubungan antar variabel yang dinyatakan dengan koefisien korelasi (r) dan jenis hubungan antar variabel X dan Y dapat bersifat positif atau negative. Dasar pengambilan keputusan:

- Jika nilai signifikansi $\leq 0,05$ maka berkorelasi
- Jika nilai signifikansi $\geq 0,05$ maka tidak berkorelasi

Dengan mempertimbangkan pedoman derajat hubungan sebagai berikut:

Tabel 4.12

Pedoman Derajat Hubungan

Nilai r	Interpretasi
0	Tidak ada hubungan

0.01-0.20	Hubungan sangat rendah atau lemah
0.21-0.40	Hubungan rendah atau lemah
0.41-0.60	Hubungan cukup besar atau kuat
0.61-0.80	Hubungan sangat besar atau kuat
0.81-0.99	Hubungan sangat besar atau kuat
1	Hubungan sempurna

Pembahasan:

- a) Berdasarkan Nilai signifikansi Sig. (2-tailed) dari tabel output di atas diketahui nilai Sig.(2-tailed) antara Pola Pembinaan Rohis (variabel X) dengan Akhlak Peserta Didik (variabel Y) adalah sebesar 0,010 yang artinya kurang dari 0,05, yang berarti terdapat korelasi yang cukup signifikan antara variabel Pola Pembinaan Rohis dengan Akhlak Peserta Didik.

- b) Berdasarkan nilai r hitung (Pearson Correlations) diketahui nilai r hitung untuk hubungan Pola Pembinaan Rohis Melalui 4C (variabel X) dengan Akhlak Peserta Didik (variabel Y) adalah sebesar 0,391 yang artinya lebih besar dari r tabel sebesar 0,301. Maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan atau korelasi antara variabel X dengan variabel Y, karena r hitung atau *Pearson Correlations* dalam analisis ini bernilai positif maka itu artinya hubungan antara kedua variabel tersebut bersifat positif atau dengan kata lain semakin meningkatnya atau inovatif Pola Pembinaan Rohis maka semakin baik output Akhlak Peserta Didik .
- c) Berdasarkan nilai r hitung (Pearson Correlations) yaitu 0,391 yang diperoleh maka kriteria kekuatan hubungan antara variabel Pola Pembinaan Rohis Melalui 4C dengan Akhlak Peserta didik mempunyai hubungan yang rendah atau lemah.

Tabel 4.13
Hasil Uji Determinasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.391 ^a	.153	.132	6.66574	.153	7.393	1	41	.010

a. Predictors: (Constant), Pola Pembinaan Rohis melalui 4C

Pada tabel diatas diperoleh nilai R^2 (R Square) yang menunjukkan nilai koefisien determinasi sebanyak 0,153 jika dikonversi dalam bentuk persen maka menjadi 15,3% yang artinya presentase sumbangan pengaruh variabel Pola Pembinaan Rohis melalui 4C terhadap Akhlak Peserta Didik sebesar 15,3%, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain.

Tabel 4.14
Hasil Uji Regresi dengan Uji t

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations		
		B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part
1	(Constant)	81.300	12.530		6.488	.000			
	Pola Pembinaan Rohis melalui 4C	.336	.124	.391	2.719	.010	.391	.391	.391

a. Dependent Variable: Akhlak Peserta Didik

Langkah-langkah pengujian sebagai berikut:

- a. Merumuskan rumusan hipotesis

Ho : Pola pembinaan Rohis Training of Tutor melalui 4C tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap akhlak peserta didik

Ha : Pola pembinaan Rohis Training of Tutor melalui 4C memberikan pengaruh yang signifikan terhadap akhlak peserta didik

b. Menentukan t tabel

Dengan tingkat kepercayaan 95% atau $(\alpha) = 0,05$. Derajat kebebasan (df) dihitung dengan menggunakan rumus $df = n - k - 1$, dimana n adalah jumlah sampel, k adalah jumlah variabel independent. Maka untuk menentukan t tabel adalah $df = n (43) - k (1) - 1 = 41$. Setelah derajat kebebasan (df) diketahui selanjutnya menghitung t tabel dengan menggunakan Excel, dengan memasukkan rumus formula T tabel = $TINV(0,05;41)$ maka didapatkan hasil T tabel yaitu 2,019.

c. Menentukan t hitung dan signifikansi

Dari output data tabel diatas diperoleh t hitung sebesar 2,719 dan nilai signifikansi sebesar 0,010.

d. Kriteria pengujian

- Jika $t_{\text{hitung}} \geq t_{\text{tabel}}$ maka H_0 ditolak
- Jika $t_{\text{hitung}} \leq t_{\text{tabel}}$ maka H_0 diterima

Berdasarkan signifikansi:

- Jika signifikansi $\geq 0,05$ maka H_0 diterima
- Jika signifikansi $\leq 0,05$ maka H_0 ditolak

e. Membuat kesimpulan

Berdasarkan output data yang telah diolah, didapatkan t_{hitung} sebesar 2,719 sedangkan t_{tabel} sebesar 2,019 hal ini berarti $t_{\text{hitung}} \geq t_{\text{tabel}}$ ($2,719 \geq 2,019$). Dan diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,010 hal ini berarti lebih rendah dari 0,05 ($0,010 \leq 0,05$) maka H_0 ditolak dan H_a diterima, jadi dapat disimpulkan bahwa Pola Pembinaan Rohis Training of Tutor memberikan pengaruh yang signifikan terhadap akhlak peserta didik.

2. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan pengujian hipotesis yang telah dilakukan sebelumnya diperoleh bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian, diketahui bahwa pola pembinaan rohis training of tutor memberikan pengaruh yang signifikan terhadap akhlak peserta didik pada taraf signifikan 0,05 (5%).

Nilai korelasipun dapat diterima, yaitu 0,391 yang artinya korelasi antara variabel pola pembinaan rohis training of tutor dengan akhlak siswa sebesar 0,391. Hal ini berarti terjadi hubungan yang cukup kuat.

Adapun presentase sumbangan pangaruh variabel pola pembinaan Rohis training of tutor terhadap akhlak peserta didik sebesar 15,3%, sedangkan sisanya yaitu 84,7% dipengaruhi oleh variabel lain.

Dengan demikian, dapat ditarik kesimpulan bahwa Pola Pembinaan Rohis Training of Tutor memberikan pengaruh yang signifikan terhadap Akhlak Peserta Didik. Berdasarkan hasil pengujian untuk pengaruh Pola Pembinaan Rohis terhadap Akhlak Peserta Didik mempunyai nilai signifikansi sebesar

0,010 dimana nilai $0,010 \leq 0,005$ dan t hitung sebesar 2,719
dimana nilai $2,719 \geq 2,019$ sehingga H_a diterima.